Penerapan Model Pembelajaran PBL Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Syukur Muhammad[1], Muh. Tawil[2], Yenni Rahman[3]
UPT SMP Negeri 2 Seko[1], Universitas Negeri Makassar[2], UPT SPF SMPN 1 Makassar[3]

syukurmuhammad0304@gmail.com[1], muh.tawil@unm.ac.id[2], fbesarianti@gmail.com[3]

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran **PBL (Problem Based Learning)** dapat meningkatkan **keaktifan belajar** IPA peserta didik kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Seko. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelasVII A, sebagian besar peserta didik ketika diminta bertanya dan menjawab peserta didik cenderungpasif dan memilih diam serta cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu kemampuan peserta didik dalam menjalin kolaborasi dengan teman lain menjadi berkurang sehingga keaktifan peserta didik semakin sulit dicapai. Penelitian ini dilakasanakan dengan 3(tiga) siklus penelitian. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran di kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Seko dengan pembelajaran menggunakan model **PBL (Problem Based Learning)** meningkat hingga 80 %, serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik..*

Kata Kunci : Keaktifan, peserta didik, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

UPT SMP Negeri 2 Seko merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah pegunungan yang memiliki banyak keterbatasan terutama pada sarana dan prasarana yang tidak memadai dan jauh dari sentuhan teknologi informasi dan komunikasi. Namun demikian tidak menjadi alasan untuk seorang guru tidak berinovasi dan mengembang pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Menerapkan model pembelajaran yang efektif, efesien dan menarik merupakan suatu langkah untuk mendukung terbentuknya peserta didik yang unggul dan kompetitif di abad 21 ini, meskipun ditengah berbagai keterbatasan di sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah mengubah karakteristik peserta didik sehingga memerlukan orientasi dan cara pembelajaran yang inovatif. Penyesuaian peran guru perlu dilakukan karena adanya perubahan karakteristik peserta didik generasi mileneal menjadi karakteristik generasi z, istilah yang mewakili generasi abad 21. Kita tentu sudah merasakan adanya perubahan-perubahan pembelajaran abad 21 meliputi perubahan pada pola pembelajaran, perubahan orientasi kebutuhan, dan perubahan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik abad 21. meskipun demikian sekolah ini tetap memberikan pelayanan Pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad 21.

Implementasi dari kurikulum 2013 adalah terbentuknya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan pada guru. Pembelajaran abad 21 menjadi keharusan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi, serta pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pola pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred*)

karena sumber belajar digital dan lingkungan yang bisa dieksplorasi melimpah. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator sekaligus leader dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran konvensional bisa dipahami sebagai pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah (*transfer of knowledge*) sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal. Kemampuan pedogogi dengan pola konvensional dipandang sudah kurang tepat dengan era saat ini.

Kenyataannya pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa permasalahan, salah satunya adalah kurangnya keaktifan peserta didik yang dapat menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini di sebabkan karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kurangnya perhatian dan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung merupakan masalah yang perlu segera untuk di tangani, salah satunya adalah dengan mengganti metode pembelajaran. Dengan harapan pada akhirnya peserta didik lebih aktif, sehingga pemahaman peserta didik meningkat dan hasil akhirnya adalah hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan tidak ada nilai yang di bawah KKM. Olehnya kami mencoba menerapkan model pembelajaan PBL (*Problem Based Learning*) pada pembalajaran di kelas dengan harapan keaktifan peserta didik meningkat.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah metode pembelajaran yang akan mengenalkan peserta didik pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian, peserta didik akan diminta agar mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah tersebut. Selain itu, metode ini akan meningkatkan kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Problem Based Learning (PBL) termasuk kedalam salah satu contoh metode pembelajaran kolaboratif. Metode *Problem Based Learning* (PBL) ini didasarkan pada hasil penelitian Barrow and Tamblyn (1980, Barret, 2005) dan pertama kali diimplementasikan pada sekolah kedokteran di McMaster University Kanda pada tahun 60-an.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) siklus pembelajaran, yaitu pembelajaan siklus I, pembelajaran siklus II dan pembelajaran siklus III, yang dilakukan dengan penerapan metode penelitian eksperimen. Model pembelajaan PBL (*Problem Based Learning*) diterapkan pada setiap pembelajaran, dengan alat dan bahan pembelajaan yang sama serta instumen keaktifan yang sama pula.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu keaktifan pada kondisi awal dan peningkatan keaktifan setelah tindakan pada pembelajaan siklus sampai pembelajaan siklus III, yang diadakan analisis dengan menggunakan teknik deskriptif komperatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komperatif yaitu:

a. Membandingkan data tentang keaktifan peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan data keaktifan pada pembelajaran siklus II.
b. Membandingkan data tentang keaktifan peserta didik pada pembelajaran siklus II dengan data keaktifan pada pembelajaran siklus III.
c. Membandingkan data tentang keaktifan peserta didik pada kondisi awal dengan peningkatan keaktifan pada kondisi akhir.
d. Refleksi yaitu membuat kesimpulan berdasarkan deskriptif komperatif kemudian memberi ulasan atas kesimpulan tersebut guna menentukan perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya

Sumber data dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan keaktifan peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran PBL kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Seko. Data tentang keaktifan peserta didik diperoleh melalui pengamatan selama Proses Belajar Mengajar berlangsung dengan menggunakan angket observasi keaktifan peserta didik . Dari angket akan diperoleh data

persentase keaktifan peserta didik di tiap siklus/pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2010) adapun indicator keaktifan adalah 1) keaktifan peserta didik pada saat proses perencanaan 2) keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran 3) keaktifan peserta didik pada saat proses evaluasi pembelajaran, berdasarkan teori tersebut penulis mencoba menggunakannya dalam bentuk angket observasi keaktifan peserta didik yang dilakukan oleh tim observasi dari rekan guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

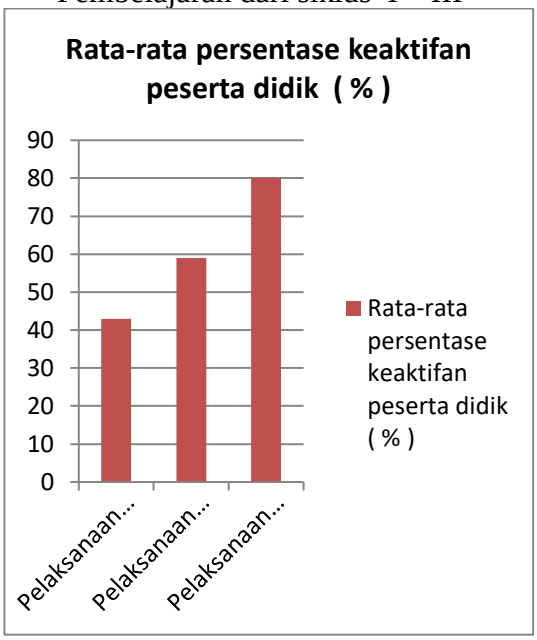
Hasil

Data tentang keaktifan bagi peserta didik kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Seko Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 di peroleh melalui pembelajaan siklus I, pembelajaran siklus II dan pembelajaran siklus III dengan menerapkan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Dimana sebelumnya dilakukan identifikasi dan analisis permasalahan yang terjadi di setiap pembelajaran. Dari data ini, kemudian di buat analisis rata-rata persentase keaktifan peserta didik di setiap siklus pembelajaran yang di peroleh dari angket observasi. Berdasarkan analisis data, Faktor Penyebab dan Alternatif Solusi/Tindakan diperoleh hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari siklus ke-I sampai pembelajaran siklus ke- III sebagai berikut.

Tabel Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dari siklus I – III

No.	Kegiatan	Rata-rata persentase keaktifan (%)
1	Pelaksanaan Pembelajaran siklus ke –I	43
2	Pelaksanaan Pembelajaran siklus ke – II	59
3	Pelaksanaan Pembelajaran siklus ke – III	80

Grafik Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dari siklus I – III



Berdasarkan data dari table dan grafik pelaksanaan Kegiatan Mengajar siklus ke– I rata-rata persentase keaktifan peserta didik hanya 43 %, akan tetapi setelah dilakukan tindakan dengan menganalisis factor penyebabnya di peroleh hasil rata-rata persentase keaktifan peserta didik siklus ke – II di peroleh 59 %. Kemudian rata-rata persentase keaktifan peserta didik siklus ke – III yaitu 80 %, terjadi peningkatan dan perubahan yang positif dan lebih baik setelah adanya tindakan perbaikan dengan menganalisis factor-faktor penyebabnya dari pembelajaran- pembelajaran sebelumnya.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa pada setiap pembelajaran selalu ditemui permasalahan yang muncul dan berbeda, Oleh karena itu sebagai pendidik sangat diperlukan refleksi diri yang dilanjutkan dengan mecari faktor penyebab sehingga dapat diberikan tindakan untuk kegiatan perbaikan pembelajaran selanjutnya dan memperoleh hasil kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh yaitu sangat di perlukan pemilihan tipe model pembelajaran yang tepat dan variatif,

sehingga peserta didik menjadi tertantang dan memperhatikan KBM. Dengan menerapkan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik VII A UPT SMP Negeri 2 Seko Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan meningkatnya keaktifan peserta didik maka akan meningkatkan pula prestasi belajarnya. metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, rileks dan tujuan dari pembelajaran tercapai.

PBL (*Problem Based Learning*)

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada metode pembelajaran ini yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kriris dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Metode Problem Based Learning (PBL) memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks.

Hal ini pun senada dengan yang dikemukanan dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) menjelaskan karakteristik dari *problem based learning* (PBL) , yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada siswa 2) Masalah otentik membentuk fokus pengorganisasian untuk belajar 3) Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri 4) Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil 5) Guru bertindak sebagai fasilitator. Pada pelaksanaan *problem based learning* (PBL), guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu menyatukan perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong mereka untuk mencapai target yang hendak dicapai. Metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi di dunia nyata. Dengan ini, siswa akan dilatih berpikir kritis serta menemukan solusi. Ada enam ciri, di antaranya:

1. Kegiatan belajar dimulai dengan pemberian sebuah masalah.
2. Masalah yang disuguhkan masih berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa.
3. Mengorganisasikan pembahasan seputar masalah, bukan disiplin ilmu.
4. Siswa diberi tanggung jawab maksimal dalam menjalankan proses belajar secara langsung.
5. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terjadi kolaborasi.
6. Siswa harus mendemonstrasikan kinerja yang sudah dipelajari.

Berikut Langkah-langkah metode pembelajaran *PBL* adalah :

1. Orientasi siswa pada masalah
   Pertama, sampaikan pada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin Anda capai. Kemudian, sajikan sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa. Masalah digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, juga inisiatif. Pastikan setiap anggota paham berbagai istilah serta konsep yang ada dalam masalah. Sebagai guru, Anda juga berperan sebagai pemberi motivasi agar setiap siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah.
2. Mengorganisasi siswa
   Setiap anggota dalam kelompok akan menyampaikan informasi yang sudah dimiliki perihal masalah yang ada. Kemudian, akan terjadi diskusi yang membahas informasi faktual, dan juga informasi yang dimiliki setiap siswa. Nah, di sinilah *brain storming* dilakukan. Peran Anda sebagai guru adalah membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas belajar yang relevan dengan masalah yang disajikan.
3. Membimbing penyelidikan
   Mendorong siswa dalam pengumpulan informasi yang relevan, melaksanakan eksperimen, hingga mendapat *insight* untuk pemecahan masalah.

4. Mengembangkan hasil karya
   Membantu siswa ketika proses perencanaan dan penyajian karya. Beberapa di antaranya video, model, laporan, dan membagi tugas di antara anggota dalam kelompok.
5. Analisis dan evaluasi
   Arahkan siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi dalam setiap proses yang dijalankan dalam penyelidikan. Kelompokkan bagian yang sudah dianalisis keterkaitannya satu dengan lain. Manakah yang paling menunjang, bertentangan, dan lain-lain.

Keaktifan Belajar

Menurut Dimyati & Mudjiono (2006: 45) indicator keaktifan mencakup antaranya: 1) peserta didik mau mencatat atau sekedar mendengarkan penjelasan guru, 2) peserta didik memperhatikan hal-hal yang dijekaskan oleh guru tentang materi pelajaran, 3) peserta didik mencatat tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas rumah, 4) peserta didik mau berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pelajaran, 5) peserta didik mampu melibatkan diri dalam proses Tanya jawab dalam kelas, 6) peserta didik mau terlibat dalam menyimpulkan pembalajaran bersama guru dan teman peserta didik lainnya.

Menurut Sudjana (2006: 61) berpendapat bahwa keaktifan para peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: 1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik turut serta melaksanakan tugas belajarnya, 2) peserta didik mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, 3) peserta didik mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami, menemui kesulitan, 4) peserta didik mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, 5) peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil –hasil yang diperolehnya, 7) peserta didik belatih memecahkan soal atau masalah, 8) peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok studi yang menggunakan variable keaktifan tentang beberapa indikator keaktifan peserta didik dari beberapa ahli, peneliti menyimpulkan indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kuhususnya mata pelajaran IPA adalah: 1) Mencatat, memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru, 2) bekerjasama dalam kelompok, 3) bertanya kepada guru atau teman apabila belum memahami materi, 4) mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk memecahkan persoalan, 5) menerapkan langkah –langkah cara kerja atau instruksi dari guru, 6) melatih diri memecahkan soal atau mengerjakan soal di Lembar Kerja Siswa, 7) mampu mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.

Dalam penelitian ini perlu ditegaskan bahwa masalah yang harus segera dipecahkan adalah cara membuat seluruh peserta didik satu kelas bisa ikut aktif dalam proses belajar mengajar, yang harapanya dengan adanya peningkatan aktivitas seluruh peserta didik akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terlebih lagi peserta didik bisa tuntas pembelajarannya secara keseluruhan (baik untuk individu peserta didik maupun kelas dan seluruh kelas). Berdasarkan fenomena tersebut diatas, akan digambil tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang terdiri dari 3 Siklus.

Peneliti tidak akan membahas semua masalah yang ada secara lengkap dan rinci, tetapi hanya akan membahas tentang keaktifan peserta didik didalam PBM setelah menggunakan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini. Keaktifan merupakan peran serta seseorang pada saat mengikuti proses belajar mengajar, artinya keikutsertaan peserta didik begitu tinggi untuk ikut berinteraksi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keaktifan adalah sikap yang harus dimiliki atau dilaksanakan oleh tiap

peserta didik dalam setiap kegiatan yang melibatkannya, baik di sekolah, di rumah, di dalam organisasi/tempat dimana dia beraktivitas, maupun di masyarakat. Keaktifan disini dibatasi dengan porsi (tupoksi) dari masing-masing individu yang terlibat didalam proses belajar mengajar, sehingga tidak berlebihan yang akhirnya justru menjadikan kegiatan tidak berjalan secara kondusif.

Dari beberapa teori tersebut, penulis mencoba menerapkan dalam penelitian ini, dan diperoleh hasil bahwa Penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA peserta didik kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Seko Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya di peroleh hasil bahwa menerapkan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik VII A UPT SMP Negeri 2 Seko Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, ini dapat di buktikan dengan hasil observasi keaktifan peserta didik dari 43 % menjadi 80,00 %, hal ini sejalan dengan teori bahwa metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) termasuk kedalam salah satu contoh metode pembelajaran kolaboratif yang sangat efektif diguanakan dalam berbagai proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sebagai guru/pendidik, sangat diperlukan refleksi diri yang dilanjutkan dengan mecari faktor penyebab sehingga dapat diberikan tindakan untuk kegiatan perbaikan pembelajaran dengan harapan untuk memperoleh hasil kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, arahan serta kerja sama antara peserta didik, teman mahasiswa PPGDL Angkatan I, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru pamong, admin kelas 01 IPA Angkatan I, Pihak sekolah serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran selama melaksanakan kegiatan penelitian ini .
2. Unit Program Pengembangan Profesi Guru (P3G) Universitas Negeri Makassar.
3. Divisi Akademik dan Penjaminan Mutu Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
4. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

Devisi Penjaminan Mutu Program P3G 2020. *Format Laporan PPL dan PTK* PPG Dalam Jabatan Tahun 2020 : Universitas Negeri Makassar

Dokumentasi. *Data Administrasi UPT SMP Negeri 2 Seko*. Tahun Ajaran *2020*/2021. Kab. Luwu Utara

Putri, Sheila Andita dan Neneng Siti Maryam. 2019. Implementasi Metode *Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mahasiswa. Bandung: Universitas Telkom.

UCTL, 2021. Problem Based Learning (PBL) Metode Pembelajaran yang Efektifitas Peningkatan Keaktifan Mahasiswa, *https://ctle.telkomuniversity.ac.id/docs/teachin-resources/art/problem-based-learning-pbl-metode-pembelajaran-yang-efektif-meningkatkan-keaktifan-mahasiswa/*, diakses pada 07 November 2021 pukul 10.30.